



Minat Berwirausaha Ditinjau dari Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga: Mahasiswa FKIP Universitas Lampung

Entrepreneurial Interest Reviewed from Self-Efficacy and Family Environment: FKIP Students, University of Lampung

¹*Fiarika Dwi Utari, ²Achmad Zainul Rozikin  

¹Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

ARTIKEL INFO

Diterima
April 2026

Dipublikasi
Mei 2026

ABSTRAK

Minat seseorang untuk berwirausaha dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi efikasi diri, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Data ketiga variabel (efikasi diri, lingkungan keluarga, dan minat berwirausaha) didapat dengan membagikan kuesioner ke mahasiswa. Sampelnya sebanyak 357 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode teknik *random sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha dapat dipengaruhi oleh efikasi diri dan lingkungan keluarga secara parsial maupun simultan, meskipun kontribusi efikasi diri lebih besar dari lingkungan keluarga.

Kata kunci: Minat Berwirausaha, Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga

ABSTRACT

A person's interest in entrepreneurship can be influenced by internal and external factors. Internal factors include self-efficacy, while external factors include the family environment. The purpose of this study was to determine the extent of influence of self-efficacy and the family environment on students' interest in entrepreneurship. Data for the three variables (self-efficacy, family environment, and interest in entrepreneurship) were obtained by distributing questionnaires to students. The sample consisted of 357 students. The sampling technique used a random sampling method. The results of this study indicate that interest in entrepreneurship can be influenced by self-efficacy and the family environment, either partially or simultaneously, although the contribution of self-efficacy is greater than the family environment.

Keywords: Interest In Entrepreneurship, Self-Efficacy, Family Environment

*e-mail:

fiarikadwiutari@fkip.unila.ac.id

© Universitas Muhammadiyah Palangkaraya



© 2026 Fiarika Dwi Utari, Achmad Zainul Rozikin. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Setiap negara mempunyai masalah sosial utama yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan, salah satu masalah sosial tersebut yaitu pengangguran (Baluku et al., 2018). Hal ini disebabkan karena adanya ketidakseimbangan yang terjadi antara angkatan kerja dengan kesempatan kerja, dimana ketidakseimbangan terjadi apabila jumlah angkatan kerja lebih besar daripada kesempatan kerja yang tersedia (Shah et al., 2020). Terlebih lagi perkembangan di era digital semakin menuntut adanya pengembangan kualitas sumber daya manusia (Yasir et al., 2019).

Masalah pengangguran masih belum dapat diatasi karena banyaknya SDM yang kurang dapat bersaing dalam memperoleh pekerjaan (Kurniawati et al., 2020). Hal ini dibuktikan data dari Badan Pusat Statistik (2026) pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Pengangguran Lulusan Universitas di Indonesia

Tahun	Jumlah (Orang)
2023	787.973
2024	842.378
2025	904.440

Tabel 1 menunjukkan bahwa lulusan universitas (sarjana) tahun 2023-2025 mengalami peningkatan. Data tersebut menunjukkan secara jelas memberikan gambaran ironis di mana semakin tinggi pendidikan seseorang, bukan berarti jaminan untuk memperoleh pekerjaan semakin mudah (Atmaja & Margunani, 2016). Tingginya angka pengangguran terbuka juga terjadi di Provinsi Lampung. Pernyataan ini didukung oleh data dari BPS Lampung (2025) tingkat pengangguran terbuka dari tahun 2024 hingga 2025 mengalami peningkatan, yaitu dari 4,19 menjadi 4,21. Begitu juga di Kota Bandar Lampung, tingkat pengangguran terbuka juga mengalami peningkatan pada tahun 2024 hingga 2025,

yaitu dari 7,44 menjadi 7,53 (BPS Lampung, 2025). Berdasarkan penelitian Anggraeni dan Nurcaya (2016) diketahui bahwa salah satu cara untuk mengurangi pengangguran terdidik yaitu dengan berwirausaha.

Rozikin & Suyati (2023) mengatakan memupuk jiwa kewirausahaan mahasiswa perguruan tinggi dipercaya sebagai alternatif atau jalan keluar untuk mengurangi pengangguran, karena mereka diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu menciptakan lapangan pekerjaannya sendiri. Namun, minat mahasiswa untuk berwirausaha masih rendah sehingga menjadi pemikiran serius dari berbagai pihak, baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat (Rozikin et al., 2024).

Banyak upaya yang telah dilakukan untuk menumbuhkan minat berwirausaha, terutama dalam merubah *mindset* para mahasiswa yang selama ini hanya berminat sebagai pencari kerja (*job seeker*) setelah mereka menyelesaikan pendidikan mereka di perguruan tinggi (Baluku et al., 2018). Peluang atau lapangan pekerjaan yang ada sudah tidak memungkinkan untuk menampung seluruh lulusan perguruan tinggi di Indonesia, yang berarti mereka seharusnya mulai memilih berwirausaha sebagai pilihan karirnya. Utari & Sukidjo (2020) berpendapat bahwa wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena kewirausahaan mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Jika seseorang mempunyai kemauan dan keinginan untuk berwirausaha, berarti seseorang itu mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri (Utari & Sukidjo, 2020; Rozikin & Suyati, 2023).

Salah satu upaya perguruan tinggi untuk mempersiapkan lulusan mahasiswa adalah membekali dengan pembelajaran kewirausahaan (Rozikin & Suyati, 2023).

Pembelajaran kewirausahaan biasanya dimasukkan ke dalam kurikulum perkuliahan yang membahas mengenai ilmu-ilmu tentang kewirausahaan yang sifatnya teoritis (Utari & Sukidjo, 2020; Rozikin et al., 2024). Menurut Hassan et al. (2021) pembelajaran kewirausahaan dapat memberikan kontribusi baik untuk mendorong semangat kewirausahaan dan memperkaya keterampilan kewirausahaan mahasiswa dan keterampilan terkait pekerjaan lainnya. Meskipun perguruan tinggi sudah mempersiapkan lulusan mahasiswa untuk menjadi wirausahawan, namun yang paling penting adalah dari dalam diri mahasiswa, salah satunya adalah efikasi diri mahasiswa tersebut.

Kepribadian seseorang sangat menentukan tingkat keberhasilan yang akan diraihinya (Aini et al., 2015). Dalam aktivitas yang biasa dilakukan, efikasi diri dapat mempengaruhi seseorang saat akan menentukan tindakan dalam mencapai tujuan yang diharapkan (Anggraeni & Nurcaya, 2016). Efikasi diri mengacu pada kepercayaan seseorang atas kemampuannya sendiri untuk sukses dalam melakukan sesuatu (Sari & Rahayu, 2019). Efikasi diri juga sering kali dikaitkan dengan keputusan berkarir seseorang, karena untuk memilih sebuah pekerjaan seseorang cenderung memikirkan kemampuan dirinya untuk melakukan pekerjaan tersebut (Handaru et al., 2015). Menurut Pradana & Prakoso (2023) Efikasi diri yang dimiliki mahasiswa akan memberikan hasil yang maksimal apabila mahasiswa yakin terhadap dirinya bahwa mahasiswa mampu dalam berwirausaha. Oleh karena itu, dalam membuka suatu usaha diperlukan keyakinan diri terhadap kemampuannya agar usahanya dapat berhasil Sartika & Sugiharsono (2020). Berdasarkan hasil pra survei alasan mahasiswa tidak berminat menjadi

wirausaha karena kurangnya kepercayaan diri mereka untuk mengelola usahanya.

Selain faktor yang disebutkan sebelumnya, lingkungan keluarga terutama orang tua juga berperan penting sebagai pengaruh bagi masa depan siswa (Aprilia, 2012). Utari & Sukidjo (2020) menyatakan orang tua atau keluarga juga merupakan peletak dasar bagi persiapan anak-anak agar dimasa yang akan datang dapat menjadi pekerja yang efektif. Dalam mendidik anak, orang tua harus mengajarkan anaknya memotivasi diri untuk bekerja keras dan diberi kesempatan untuk bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan (Fradani, 2014). Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan menunjukkan hanya 6 mahasiswa yang berasal dari lingkungan keluarga wirausaha, sedangkan 9 mahasiswa lainnya bukan berasal dari lingkungan keluarga wirausaha. Jika melihat dari pada hasil pra survei, lingkungan keluarga pada responden kurang memberikan kontribusi yang maksimal dalam meningkatkan minat berwirausaha. Oleh karena itu, banyak mahasiswa yang walaupun memiliki minat untuk berwirausaha yang tinggi, namun kurang mendapat dorongan dan dukungan dari lingkungan keluarga (Suharti & Sirine, 2011).

Teori dasar pada penelitian ini adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menyebutkan dan menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi variabel niat dan perilaku manusia (Ajzen, 1985). TPB menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi dari dalam diri, seperti sikap, control, dan norma yang dimediasi oleh niat (Kautonen et al., 2015). Utari & Sukidjo (2020) juga menjelaskan bahwa teori TPB ini menjelaskan bagaimana perilaku individu dipengaruhi oleh niat. Selain itu, niat merupakan kesiapan untuk terlibat dalam perilaku tertentu, konsekuensi dari sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan (Ajzen, 1985, 1991). Model Ajzen menjelaskan

bagaimana niat dan perilaku dipengaruhi oleh komponen-komponen tersebut (Baluku et al., 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan memahami dampak efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa FKIP di Universitas Lampung. FKIP Universitas Lampung dipilih sebagai objek penelitian karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal ditemukan bahwa minat mahasiswa terhadap bidang kewirausahaan masih perlu ditingkatkan. Artikel ini tersusun menjadi beberapa bagian, yaitu pendahuluan, metode penelitian, hasil penelitian dan diskusi, dan terakhir berisikan kesimpulan.

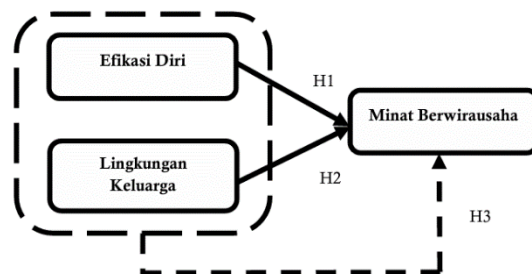
METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang memiliki variabel efikasi diri, lingkungan keluarga, dan minat berwirausaha. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha, sedangkan variabel bebasnya adalah lingkungan keluarga dan efikasi diri. Minat berwirausaha adalah keinginan mahasiswa untuk membuka usaha. Lingkungan keluarga adalah tempat pertama mahasiswa mendapatkan pendidikan serta tempat pembentukan pola pikir dan perilaku siswa. Kemudian, efikasi diri adalah pengendalian diri seseorang dari peristiwa yang ada disekitarnya.

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal karena bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas (Sugiyono, 2013) yang termasuk dalam penelitian kuantitatif. Instrumen penelitian ini mengadopsi penelitian sebelumnya dengan beberapa pengembangan. Instrumen variabel efikasi diri diadaptasi dari penelitian Utari & Sukidjo (2020) yaitu kepercayaan diri akan kemampuan mengelola usaha, memiliki jiwa kepemimpinan dalam memulai usaha, dan

kondisi emosional. Instrumen lingkungan keluarga diadopsi dari penelitian Utari & Sukidjo (2020) yaitu pengetahuan orang tua tentang dunia wirausaha, pola pikir orang tua mengenai wirausaha, dukungan dari keluarga untuk menjadi wirausaha, cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, dan kondisi ekonomi keluarga. Terakhir, indikator variabel minat berwirausaha mengadopsi dari penelitian Rozikin & Suyati (2023) yaitu memilih jalur usaha daripada kerja pada orang lain, memilih karir sebagai wirausaha, berorientasi ke masa depan, dan perencanaan untuk memulai usaha.

Instrumen ini memiliki 4 skala likert, yaitu sangat setuju (4 poin), setuju (3 poin), tidak setuju (2 poin), dan sangat tidak setuju (1 poin). Skala likert ini berlaku untuk semua variabel dalam penelitian ini (Efikasi diri, Lingkungan Keluarga dan Minat Berwirausaha). Subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FKIP Universitas Lampung. Sampel pada penelitian ini sebanyak 357 mahasiswa. Kerangka pikir penelitian dapat ditunjukkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis faktor konfirmatori pada sampel uji (n=200) dilakukan untuk menilai validitas konstruk. Berdasarkan hasilnya, dua item kuesioner yang menggambarkan minat kewirausahaan tidak valid, sedangkan 11 item lainnya ditetapkan sebagai instrumen penelitian. Adapun 'lingkungan keluarga' terdapat dua item kuesioner masing-masing tidak valid, sehingga tersisa 18 item sebagai instrumen penelitian. Sementara itu, semua 14

item kuesioner efikasi diri dianggap valid dan, dengan demikian, memenuhi syarat sebagai instrumen penelitian. Secara total, terdapat 43 item kuesioner yang digunakan untuk mengukur setiap variabel penelitian.

Uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach untuk mengidentifikasi konsistensi internal. Berdasarkan hasil uji coba pendahuluan (n=200 sampel), reliabilitas setiap variabel penelitian dirangkum dalam Tabel 2.

Tabel II. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Minat Berwirausaha	0.776	Reliabel
Efikasi Diri	0.717	Reliabel
Lingkungan Keluarga	0.895	Reliabel

Tabel II menunjukkan bahwa hasil pengujian realibilitas untuk instrumen minat berwirausaha, *need for achievement*, lingkungan keluarga, dan efikasi diri mempunyai nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0.50 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen minat berwirausaha, efikasi diri, dan lingkungan keluarga sudah reliabel.

Uji asumsi klasik juga dilakukan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terbagi menjadi empat, yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas pada penelitian ini menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,781. Uji linieritas pada penelitian ini ditunjukkan dengan nilai Deviation from Linearity (DfL). DfL dari variabel efikasi diri sebesar 0,000, sedangkan DfL dari variabel lingkungan keluarga sebesar 0,006.

Tabel III. Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas	Linieritas	Multikolinieritas		Heteroskedastisitas
	Sig.	Deviation from Linearity	Tolerance	VIF	Sig.
Efikasi Diri	.781	.000	.812	1.232	.364
Lingkungan Keluarga		.006	.812	1.232	.134

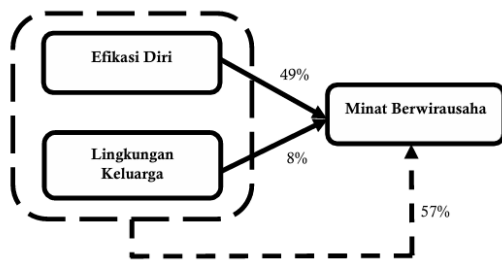
Uji multikolinieritas ditunjukkan pada kolom Tolerance dan VIF. Tolerance dan VIF pada variabel efikasi diri dan lingkungan keluarga memiliki nilai yang sama, yaitu 0.812 (Tolerance) dan 1.232 (VIF). Uji heteroskedastisitas untuk variabel efikasi diri sebesar 0.364 dan 0.134 untuk variabel lingkungan keluarga. Hasil uji asumsi klasik tersebut menunjukkan bahwa data pada penelitian ini lolos pada uji asumsi klasik sehingga dapat dilanjutkan dengan uji regresi berganda. Setelah uji asumsi klasik, peneliti masuk ke tahap selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis.

Tabel IV. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	9.515	1.250			7.611	.000
I						
Efikasi Diri	.508	.030	.663		17.134	.000
Lingkungan Keluarga	.089	.020	.175		4.512	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Tabel IV menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel efikasi diri sebesar 0.000, sedangkan nilai signifikan dari variabel lingkungan keluarga sebesar 0.000. Nilai R Square yang didapat sebesar 0.570, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kontribusi variabel efikasi diri dan lingkungan keluarga secara bersamaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FKIP Universitas Lampung sebesar 57%, sedangkan 43% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Kontribusi variabel efikasi diri terhadap minat berwirausaha sebesar 49%, sedangkan variabel lingkungan keluarga sebesar 8%. Hasil kontribusi variabel efikasi diri dan lingkungan keluarga secara parsial maupun simultan dapat ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar II. Hasil Kontribusi Variabel

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Utari & Sukidjo (2020) yang mengatakan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Selanjutnya, penelitian Ernawati et al. (2017) juga membuktikan ada pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha. Individu yang memiliki efikasi diri tinggi memiliki pandangan bahwa dirinya yakin akan sesuatu yang hendak dilakukan. Efikasi dapat meningkatkan penilaian individu pada kemampuannya sendiri untuk menampilkan suatu reaksi sehingga dapat mempercepat dan mempermudah individu untuk berwirausaha (Utari & Sukidjo, 2020).

Hal ini diperkuat dengan penelitian tentang efikasi diri yang menunjukkan bahwa individu yang percaya bahwa mereka memiliki kemampuan untuk berhasil memulai bisnis akan memiliki niat untuk melakukannya (Zhao et al., 2005). Sejalan dengan itu Bandura (2012) mengatakan efikasi diri kewirausahaan mempengaruhi motivasi dan kompetensi mereka untuk memasuki proses yang menantang untuk memulai bisnis mereka sendiri dan menunjukkan tingkat persiapan akademis mereka untuk jalur karir masa depan mereka sebagai wirausaha.

Untuk variabel lingkungan ini sependapat dengan penelitian Utari & Sukidjo (2020) bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Rakib (2015) juga mengatakan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

minat berwirausaha. Hal ini juga senada dengan penelitian Marini & Hamidah (2014) yang dalam penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Niat menjadi wirausahawan dapat terbentuk apabila keluarganya juga memberikan support/dukungan positif.

Profesi orang tua yang menjadi wirausaha juga dapat menimbulkan minat juga dorongan kepada anaknya untuk menjadi seorang wirausahawan. Pernyataan tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian Mustapha & Selvaraju (2015) yang menemukan bahwa keluarga memiliki peran yang positif dan signifikan terhadap niat melakukan wirausaha mahasiswa. Selanjutnya, dalam penelitian Adnan (2017) mengatakan bahwa faktor lingkungan keluarga memberi pengaruh yang berarti terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Efikasi diri dan lingkungan keluarga pada niat berwirausaha mahasiswa FKIP Universitas Lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha lebih besar daripada lingkungan keluarga. Hal ini disebabkan karena pengaruh yang paling kuat adalah dari dalam diri individu. Sebagai apapun pengaruh dari luar tetapi individu tersebut tidak ketertarikan atau usaha untuk melakukannya, mereka tidak akan tertarik atau tidak berminat, dalam hal ini adalah berwirausaha.

Meskipun lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang lebih kecil dari efikasi diri dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa, lingkungan keluarga dinilai penting untuk meningkatkan minat berwirausaha. Adanya lingkungan keluarga dapat memengaruhi ketertarikan mahasiswa terhadap berwirausaha, karena lingkungan

keluarga dapat membentuk sebuah karakter dan pola pikir mahasiswa tersebut. Jika keluarga mahasiswa tersebut berasal dari keluarga pengusaha, kemungkinan besar mahasiswa akan tertarik untuk berwirausaha juga. Hal ini juga berlaku bagi sebaliknya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Pertama, sampel penelitian ini hanya mahasiswa FKIP Universitas Lampung. Kedua, penelitian ini hanya meneliti tiga variabel, yaitu efikasi diri, lingkungan keluarga, dan minat berwirausaha. Ketiga variabel tersebut terpilih karena kesesuaiannya dengan karakteristik mahasiswa. Ketiga, mahasiswa yang menjawab kuisioner kemungkinan memiliki persepsi yang berbeda dengan mahasiswa yang tidak menjawab kuisioner, dan tidak ada jaminan bahwa responden mewakili populasi. Oleh sebab itu peneliti lebih lanjut dapat memperluas subjek dan objek penelitian, sehingga hasil penelitiannya bisa dijadikan kesimpulan umum. Peneliti lebih lanjut diharapkan tidak meneliti hanya satu universitas, diharapkan bisa meneliti mahasiswa dari beberapa universitas yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, A. Z. (2017). Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa/I Akademi Minyak Dan Gas Balongan Indramayu Jawa Barat. *Syntax Literate*, 2(10), 1–6.
- Aini, S. N., ES, D. P., & Saptono, A. (2015). Pengaruh lingkungan keluarga dan efikasi diri terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 3(1), 22–50.
- Ajzen, I. (1985). From intentions to actions: A theory of planned behavior. In *Action control* (pp. 11–39). Springer. https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-642-69746-3_2
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Anggraeni, D. A. L., & Nurcaya, I. N. (2016). Peran efikasi diri dalam memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha. Udayana University.
- Aprilia, F. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada siswa kelas XII SMK negeri 1 kandeman kabupaten batang tahun 2011/2012. *Economic Education Analysis Journal*, 1(2).
- Baluku, M. M., Bantu, E., & Otto, K. (2018). Effect of locus of control on entrepreneurial attitudes and self-employment intentions: The moderating role of individualism. *Journal of Enterprising Culture*, 26(03), 251–283. <https://doi.org/https://doi.org/10.1142/S0218495818500103>
- Bandura, A. (2012). On the functional properties of perceived self-efficacy revisited. Sage Publications Sage CA: Los Angeles, CA. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0149206311410606>
- BPS. (2026). Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Damatkan (Orang), 2023-2025. Badan Pusat Statistik Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/Njc0zl=/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan--orang-.html>
- BPS Lampung. (2025). Tingkat Pengangguran Terbuka Bandar Lampung. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. <https://lampung.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDcjMg==/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt.html>

- Ernawati, E., Heryanti, E., & Mentari, N. T. (2017). Hubungan self efficacy dengan motivasi siswa dalam berwirausaha berbasis biologi. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 10(1), 50–57.
- Fradani, A. C. (2014). Pengaruh Kecerdasan Adversitas, Pendidikan Kewirausahaan Dalam Keluarga, Dukungan Keluarga, Dan Efikasi Diri Pada Intensi Berwirausaha Siswa Smk Negeri 2 Nganjuk. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(2), 157–170.
- Handaru, A. W., Parimita, W., & Mufdhalifah, I. W. (2015). Membangun intensi berwirausaha melalui adversity quotient, self efficacy, dan need for achievement. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(2), 145–166.
- Hassan, A., Anwar, I., Saleem, I., Islam, K. M. B., & Hussain, S. A. (2021). Individual entrepreneurial orientation, entrepreneurship education and entrepreneurial intention: The mediating role of entrepreneurial motivations. *Industry and Higher Education*, 35(4), 403–418.
- Kurniawati, T., Siwi, M. K., Syofyan, R., & Rahmiyanti, S. (2020). Entrepreneurial Education Influence on Entrepreneurial Character and Entrepreneurial Intention. *The Fifth Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA-5 2020)*, 436–443.
- Marini, C. K., & Hamidah, S. (2014). The Effects of self efficacy, family environment, and school environment on the entrepreneurial interest of the culinary service department student at VHSS. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 195–207.
- Mustapha, M., & Selvaraju, M. (2015). Personal attributes, family influences, entrepreneurship education and entrepreneurship inclination among university students. *Kajian Malaysia: Journal of Malaysian Studies*, 33.
- Pradana, B. H., & Prakoso, A. F. (2023). Pengaruh efikasi diri berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Education and Research*, 2(2), 75–92.
- Rakib, M. (2015). Effect of industrial work practice and family environment on interest in entrepreneurship to students of vocational high school. *Journal of Education and Vocational Research*, 6(4), 31–37.
- Rozikin, A. Z., & Suyati, E. S. (2023). Entrepreneurship Education and Locus of Control: Their Influence on Students' Entrepreneurship Interest. *Jurnal Economia*, 19(2), 221–235. <https://doi.org/10.21831/economia.v19i2.48256>
- Rozikin, A. Z., Ziaurrahman, M., Annisa, N., Charita, B. A., & Adelia, S. (2024). Minat Berwirausaha Mahasiswa Ditinjau dari Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa: Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 20–28.
- Sari, B., & Rahayu, M. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kebutuhan Akan Prestasi dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha siswa SMA Muhammadiyah I Jakarta. *Ikra-lth Ekonomika*, 2(1), 22–31.
- Sartika, N. Y., & Sugiharsono, S. (2020). Self-Efficacy and Intensity of the Use of Social Media on Consumption Behavior: Case Study in the Economics Faculty of Yogyakarta State University. *Jurnal Economia*, 16(1), 71–85.
- Shah, I. A., Amjed, S., & Jaboob, S. (2020). The moderating role of entrepreneurship education in

- shaping entrepreneurial intentions. *Journal of Economic Structures*, 9(1), 1–15.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R & D*. CV. Alfabeta.
- Suharti, L., & Sirine, H. (2011). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap niat kewirausahaan (entrepreneurial intention). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13(2), 124–134.
- Utari, F. D., & Sukidjo, S. (2020). The Roles of Need for Achievement and Family Environment in Stimulating Entrepreneurial Interest through Self-Efficacy. *Jurnal Economia*, 16(2), 143–160.
<https://doi.org/10.21831/economia.v16i2.28725>
- Yasir, N., Liren, A., Mehmood, N., & Arfat, Y. (2019). Impact of personality traits on entrepreneurial intention and demographic factors as moderator. *International Journal of Entrepreneurship*, 23(1), 1–20.
- Zhao, H., Seibert, S. E., & Hills, G. E. (2005). The mediating role of self-efficacy in the development of entrepreneurial intentions. *Journal of Applied Psychology*, 90(6), 1265.